

**PERBEDAAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI SISWA  
PUTRA DAN PUTRI KELAS X SMAN DI KOTA MALANG MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN *READING QUESTIONING AND ANSWERING (RQA)* DIPADU  
*THINK PAIR SHARE (TPS)*  
*METACOGNITIVE SKILLS AND MOTIVATION DIFFERENCES BETWEEN MALE  
AND FEMALE X<sup>th</sup> GRADE STUDENT OF PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL IN  
MALANG THROUGH *READING QUESTIONING AND ANSWERING (RQA)*  
COMBINED WITH *THINK PAIR SHARE (TPS)* LEARNING STRATEGY***

**Hindun Syarifah<sup>1)</sup>, Sri Endah Indriwati<sup>2)</sup> dan Aloysius Duran Corebima<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Biologi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2)</sup> Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Malang

e-mail: hindun.syarifah@gmail.com

**ABSTRAK**

Salah satu topik yang menjadi pokok bahasan penelitian dalam dunia pendidikan adalah masalah kemajemukan siswa di sekolah. Masalah kemajemukan siswa yang cukup tampak di sekolah adalah perbedaan jenis kelamin. Pria dan wanita berbeda dalam beberapa hal. Beberapa penelitian telah mengungkapkan pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap berbagai kemampuan siswa. Mahanal (2011) mengungkapkan bahwa ada pengaruh gender terhadap keterampilan metakognisi dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA di kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan metakognisi dan motivasi siswa putra dan putri pada mata pelajaran biologi melalui penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* dipadu *Think Pair Share (TPS)*. Rancangan penelitian yang digunakan ialah quasi eksperimen dengan *Pre test-Post test Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Malang. Sampel penelitian adalah siswa kelas X-1 yang terdiri dari 17 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tidak ada perbedaan keterampilan metakognitif antara siswa putri dan putra dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* dipadu *Think Pair Share (TPS)*; 2) tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa putra dan putri pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* dipadu *Think Pair Share (TPS)*.

**Kata kunci:** keterampilan metakognitif, motivasi, putra dan putri, *RQA+ TPS*

**ABSTRACT**

Student diversity issue in school is one of the subjects in educational research. The quite apparent problem of student diversity in the school is gender differences. Male and female are different in some ways. Several studies have revealed the influence of gender differences on a wide range of students' abilities. Mahanal (2011) revealed that there was an effect of gender differences on metacognition skills and critical thinking abilities of high school students in Malang city. This research is aimed to determine the metacognition skills and motivation differences of male and female student on the biology subject through the implementation of *Reading Questioning and Answering (RQA)* combined with *Think Pair Share (TPS)* learning strategies. This research used quasi-experiment of pre test- post test nonequivalent group design. The research populations were all of X<sup>th</sup> grade student in 8th Public Senior High School of Malang. The sample used was class X.1 consisting of 17 male and 17 female students. The results showed that 1) there was no difference between male and female students metacognitive skills with the implementation of *Reading Questioning and Answering (RQA)* combined with *Think Pair Share (TPS)* learning strategies. 2) there was no differences in learning motivation between male and female student in Biology subject through the implementation of *Reading Questioning and Answering (RQA)* combined with *Think Pair Share (TPS)* learning strategies.

**Keywords:** Male and Female, Metacognitive Skills, Motivation, *RQA+ TPS*

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi setiap peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan yang cukup tampak adalah perbedaan jenis kelamin. Beberapa penelitian telah mengungkap pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap berbagai kemampuan siswa. Penelitian yang telah dilakukan Soraya (2010) melaporkan bahwa strategi pembelajaran, jenis kelamin, dan interaksi antara strategi pembelajaran dan jenis kelamin siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD di kota Malang. Mahanal (2011) mengungkapkan bahwa ada pengaruh jender terhadap keterampilan metakognisi dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA di kota Malang. Ramdiah (2013) juga melaporkan secara rata-rata keterampilan metakognisi siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Perbedaan jenis kelamin merupakan satu dari berbagai macam perbedaan yang ada di dalam kelas. Perbedaan yang tampak jelas adalah perbedaan secara fisik. Siswa putra biasanya memiliki fisik yang lebih besar dan kuat meskipun hampir semua siswa putri matang lebih cepat daripada siswa putra. Siswa putra dinyatakan lebih unggul dalam hal keterampilan spasial daripada siswa putri. Meskipun demikian, siswa putra sering mengalami masalah dalam hal berbahasa, sehingga siswa putri dinyatakan lebih unggul dalam hal kemampuan verbal. Perbedaan jenis kelamin ini juga berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut karena adanya anggapan bahwa siswa putra lebih unggul dalam bidang sains dan matematika, sedangkan siswa putri akan lebih unggul pada tugas-tugas yang lebih feminim seperti seni dan musik. Perbedaan berikutnya yaitu tingkat agresivitasnya,

siswa putra cenderung akan lebih agresif daripada putri (Elliott, 2000).

Perbedaan jenis kelamin siswa diperkirakan juga berkaitan dengan keterampilan metakognisi siswa. Beberapa kajian penelitian telah menjelaskan terkait perbedaan tersebut. Dengan demikian, pengembangan keterampilan metakognisi siswa di sekolah perlu memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin. Hal tersebut dilakukan karena mengembangkan keterampilan metakognisi siswa di sekolah merupakan hal yang penting. Pernyataan ini didukung oleh Blakey (1990) yang menyatakan bahwa manfaat keterampilan metakognisi membantu para pebelajar memecahkan problem atau mengerjakan soal-soal dengan berhasil melalui kehidupan mereka. Adanya keterampilan metakognisi sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar, pengembangan pengetahuan bagi dirinya.

Keterampilan metakognisi berkaitan dengan motivasi belajar siswa di sekolah. Slavin (2005) mengemukakan seorang pebelajar yang sudah memiliki strategi metakognitif memungkinkannya menjadi mandiri. Pebelajar yang sudah mandiri dapat mengatur diri sendiri, lebih aktif berusaha mengembangkan diri dan menentukan tujuan, juga mampu memotivasi diri serta berusaha mencapai tujuan dengan strategi yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang telah memiliki keterampilan metakognisi yang baik akan mempengaruhi motivasi belajarnya sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberdayakan keterampilan metakognisi dan motivasi siswa dalam belajar. Namun demikian, beberapa sekolah setingkat SMA di kota Malang belum memberdayakan keterampilan metakognisi siswa dengan sepenuhnya. Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman guru mengenai metakognisi itu sendiri dan strategi pembelajaran yang dapat memberdayakan

keterampilan metakognisi siswa. Soal ujian atau ulangan harian yang digunakan masih dalam bentuk soal berupa pilihan ganda, sehingga tidak dapat melatih keterampilan metakognisi siswa. Pembelajaran berbasis konstruktivistik dan kooperatif masih jarang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, melainkan hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu solusi yang dapat diajukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik dan juga pembelajaran kooperatif. Salah satu strategi pembelajaran konstruktivistik yang berpotensi memberdayakan keterampilan metakognisi siswa adalah strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA). Sedangkan pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS). Perpaduan strategi pembelajaran RQA dan TPS diharapkan dapat memberdayakan keterampilan metakognisi dan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan keterampilan metakognitif dan motivasi siswa putra dan putri melalui penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dapat memberdayakan keterampilan metakognitif dan motivasi siswa dalam belajar, memberikan kontribusi bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpijak pada filosofi pembelajaran konstruktivisme.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang

digunakan adalah *Pre test Post test Non-Equivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Eksperimen *Pre test-Post test Nonequivalent Group Desain*

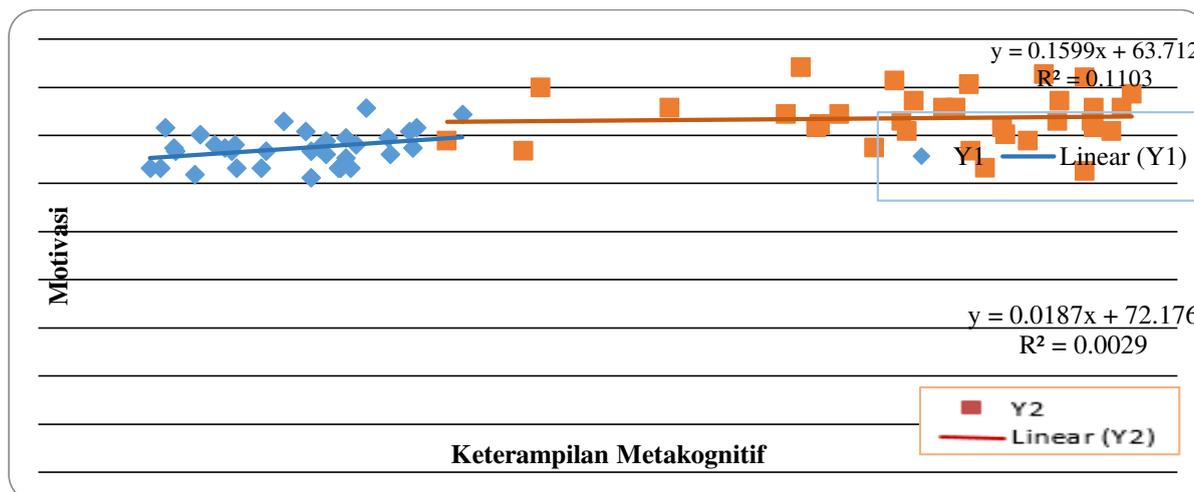
Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Siswa laki-laki	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Siswa perempuan	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>

**Keterangan:** O<sub>1</sub> = Skor *pre test* siswa putra, O<sub>2</sub> = Skor *post test* siswa putra, O<sub>3</sub> = Skor *pre test* siswa putri, O<sub>4</sub> = Skor *post test* siswa putri, X = Strategi pembelajaran RQA+TPS (Tuckman, 1978).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dari kelas X.1 hingga kelas X.7, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X.1 yang terdiri dari 17 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, rubrik keterampilan metakognitif dan angket motivasi ARCS. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian (Anakova) dengan dibantu *Software SPSS for Windows* dan dilakukan pada taraf signifikan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi untuk menguji keterlaksanaan sintaks menunjukkan nilai tingkat paralel data sebesar 0,232 sedangkan tingkat koinsidensi data sebesar 0,197. Nilai tingkat paralel dan nilai tingkat koinsiden data lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sintaks pembelajaran telah dilaksanakan secara konsisten. Diagram hasil uji konsistensi keterlaksanaan sintaks RQA dipadu TPS ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Konsistensi Keterlaksanaan Sintaks RQA dipadu TPS

Rerata nilai *pre test* keterampilan metakognitif pada siswa putra sebesar 21,96 sedangkan rerata nilai *post test* sebesar 76,30. Rerata nilai *pre test* keterampilan metakognitif untuk siswa putri sebesar 22,90 sedangkan rerata nilai *post test* sebesar 79,07. Keterampilan metakognitif kedua kelompok siswa baik putra maupun putri sama-sama mengalami peningkatan. Rerata keterampilan metakognitif pada siswa putra mengalami peningkatan sebesar 54,34 atau 247,44% sedangkan untuk kelompok siswa putri mengalami peningkatan sebesar 56,17 atau 245,28%. Rerata nilai *pre test* dan *post test* keterampilan metakognitif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Nilai *Pre test* dan *Post test* Keterampilan Metakognitif

No.	Jenis Kelamin	Rerata		Peningkatan (%)
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
1	Putra	21,96	76,30	247,44%
2	Putri	22,90	79,07	245,28%

Rerata nilai *pre test* motivasi pada siswa putra sebesar 66,42 sedangkan rerata nilai *post test* sebesar 72,75. Rerata nilai *pre test* motivasi untuk siswa putri sebesar 68,17 sedangkan rerata nilai *post test* sebesar 74,51. Rerata nilai motivasi kedua

kelompok siswa baik putra maupun putri sama-sama mengalami peningkatan. Rerata motivasi pada siswa putra mengalami peningkatan sebesar 6,33 atau 9,53% sedangkan untuk kelompok siswa putri mengalami peningkatan sebesar 6,34 atau 9,28%. Rerata nilai *pre test* dan *post test* motivasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Nilai *Pre test* dan *Post test* Motivasi

No.	Jenis Kelamin	Rerata		Peningkatan (%)
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
1	Putra	66,42	72,75	9,53%
2	Putri	68,17	74,51	9,28%

Ringkasan Anakova hasil perhitungan data keterampilan metakognitif ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan tabel ringkasan Anakova tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi jenis kelamin sebesar 0,713 yang lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak, artinya tidak ada perbedaan keterampilan metakognitif siswa putra dan putri dengan penerapan strategi pembelajaran RQA dipadu *Think Pair Share* (TPS).

**Tabel 4. Ringkasan Anakova Hasil Perhitungan Data Keterampilan Metakognitif dari Hasil *Pre test* dan *Post test***

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2692,749 <sup>a</sup>	2	1346,375	8,118	,001
Intercept	8558,296	1	8558,296	51,600	,000
Pra_Meta	2627,363	1	2627,363	15,841	,000
Jenis_Kelamin	22,916	1	22,916	,138	,713
Error	5141,612	31	165,858		
Total	213047,835	34			
Corrected Total	7834,361	33			

Ringkasan hasil perhitungan data motivasi ditunjukkan pada Tabel 5. Berdasarkan ringkasan Anakova pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi jenis kelamin sebesar 0,906 yang lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol

diterima dan hipotesis penelitian ditolak, artinya tidak ada perbedaan motivasi siswa putra dan putri dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS).

**Tabel 5. Ringkasan Anakova Hasil Perhitungan Data Motivasi Belajar dari Hasil *Pre test* dan *Post test***

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	502,732 <sup>a</sup>	2	251,366	17,983	,000
Intercept	,015	1	,015	,001	,974
Pra_Motivasi	476,506	1	476,506	34,091	,000
Jenis_Kelamin	,197	1	,197	,014	,906
Error	433,307	31	13,978		
Total	185270,544	34			
Corrected Total	936,039	33			

### **Perbedaan Keterampilan Metakognitif Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran RQA dipadu TPS**

Hasil analisis data pengaruh jenis kelamin terhadap keterampilan metakognitif menggunakan uji Anakova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan metakognitif siswa putra dan putri dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS). Hasil tersebut memberikan makna bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam aspek keterampilan metakognitif pada siswa putra dan putri. Hasil temuan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Heong dkk. (2011) bahwa jender, prestasi akademik, dan status sosial ekonomi tidak mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Sejalan hasil tersebut, Hong dkk. (2009) juga melaporkan bahwa jenis kelamin tidak

berpengaruh pada pengaturan metakognitif anak usia 12 sampai 16 tahun.

Keterampilan metakognitif yang sama antara pria dan wanita disebabkan karena karakteristik strategi pembelajaran RQA dipadu TPS yang terbukti efektif dalam memberdayakan keterampilan metakognitif baik siswa putra maupun putri. Integrasi kedua strategi tersebut merupakan perpaduan antara sintaks-sintaks yang memungkinkan adanya kegiatan berpikir ketika membaca dan merangkum hasil bacaan (*thinking + reading*), berpikir ketika menyusun dan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dirangkum (*thinking + questioning and answering*), berpikir secara mandiri terkait jawaban pertanyaan tambahan yang terdapat dalam LKS (*thinking + answering*), berdiskusi secara berpasangan membahas pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat secara individu di rumah dan

pertanyaan yang terdapat dalam LKS (*pairing*), mempresentasikan hasil diskusi secara berpasangan di depan kelas (*sharing*).

Kegiatan merangkum dan membuat pertanyaan dapat memberdayakan keterampilan metakognitif siswa. Pernyataan ini didukung oleh Nur (2008) yang menyatakan bahwa merangkum meliputi menulis pernyataan-pernyataan singkat yang mewakili ide-ide utama. Melalui merangkum, siswa dituntut untuk membaca dan memahami teks terlebih dahulu, kemudian meneliti fokus utama yang terdapat di dalam teks dan merumuskan kembali dalam tulisan dengan kalimat sendiri. Selain merangkum karakteristik pembelajaran RQA yang dapat memberdayakan keterampilan metakognitif adalah membuat pertanyaan. Dengan membuat pertanyaan dan jawaban secara mandiri, siswa menjadi lebih menyadari akan hasil belajar yang diperolehnya. Kegiatan diskusi secara berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*sharing*) memfasilitasi siswa untuk saling memprediksi, memonitor dan mengevaluasi hasil pemikiran mereka pada saat diskusi dan presentasi di dalam kelas. Kemampuan siswa dalam memprediksi, memonitor dan mengevaluasi hasil pemikirannya merupakan suatu keterampilan metakognitif.

Hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas tidak sejalan dengan beberapa penelitian serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Nurmaliah (2009) menjelaskan bahwa keterampilan metakognisi siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gender berpengaruh terhadap keterampilan metakognisi siswa, dimana siswa perempuan cenderung memiliki keterampilan metakognisi yang lebih tinggi dari siswa laki-laki. Sejalan dengan hasil tersebut Ramdiah (2013) juga melaporkan bahwa secara rata-rata keterampilan metakognisi siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa putri lebih unggul dalam keterampilan metakognitif dibandingkan siswa putra. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara biologis, perbedaan beberapa struktur otak memungkinkan siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda dalam beberapa hal seperti kemampuan memproses, menanggapi informasi, atau menyimpan informasi jangka panjang. Sasser (2010) melaporkan daerah sistem limbik pada laki-laki dan perempuan memiliki struktur yang berbeda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perempuan umumnya memiliki hippocampus lebih besar daripada laki-laki, sehingga berpotensi meningkatkan memori penyimpanan jangka panjang yang lebih baik. Selain itu, bagian otak lain yang memiliki struktur berbeda antara laki-laki dan perempuan adalah bagian cerebral cortex yang mengontrol berpikir, pengambilan keputusan, dan fungsi intelektual. Lebih lanjut Sasser (2010) mengungkapkan bahwa otak perempuan menerima sekitar 20% lebih banyak aliran darah dan memiliki koneksi saraf yang lebih banyak. Menurut Witelson dkk. (1995) hal tersebut memungkinkan perempuan dapat memproses dan menanggapi informasi yang lebih cepat.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam memberdayakan keterampilan metakognitif baik siswa pria maupun wanita. Efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS) dalam memberdayakan keterampilan metakognitif siswa tergambar dari perpaduan kedua sintaks strategi pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Corebima (2010) yang mengemukakan bahwa potensi RQA dalam memberdayakan kemampuan metakognitif siswa akan semakin besar jika pelaksanaan sintaks pembelajaran berlangsung secara berkelompok (kooperatif). Kegiatan ini

memungkinkan tumbuhnya semangat bekerjasama yang mendorong tumbuhnya solidaritas, simpati, dan empati terhadap orang lain. Senada dengan hal tersebut Costa (1995) menyatakan bahwa pembelajar dapat meningkatkan kemampuan metakognitif lebih baik jika berpartisipasi dalam kelompok-kelompok belajar secara kooperatif.

### **Perbedaan Motivasi Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran RQA dipadu TPS**

Hasil analisis data pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi menggunakan uji Anakova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi siswa putra dan putri dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS). Hasil tersebut memberikan makna bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam aspek motivasi pada siswa putra dan putri. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yukselturk dan Bulut (2009) yang mengungkapkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keyakinan motivasi, keyakinan diri, dan prestasi dalam pemograman. Schweidgardt, dkk. (2001) juga melaporkan bahwa tidak ada pengaruh gender baik siswa pria maupun wanita terhadap motivasi yang dilakukan pada program akademik musim panas yang menunjukkan bahwa motivasi eksternal pada siswa pria cenderung berkembang yang ditunjukkan dengan pemilihan pembelajaran yang menantang dan berorientasi pada masa depan. Pada siswa wanita motivasi intrinsik yang cenderung berkembang ditunjukkan dengan keaktifan dalam proses pembelajaran dan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar yang sama antara siswa putra dan putri disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan efektif dalam memberdayakan motivasi baik siswa putra maupun putri. Hal ini tidak

terlepas dari peran sintaks pembelajaran RQA dipadu TPS yang terdiri atas tahapan: berpikir ketika membaca dan merangkum hasil bacaan (*thinking + reading*), berpikir ketika membuat dan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dirangkum (*thinking + questioning and answering*), berpikir secara mandiri menjawab pertanyaan tambahan yang terdapat di dalam LKS (*thinking + answering*), berdiskusi secara berpasangan terkait pertanyaan yang terdapat di dalam LKS (*pairing*), dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*sharing*). Motivasi belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan), *confidence* (percaya diri) dan *satisfaction* (kepuasan).

Pada tahap berpikir ketika membaca dan merangkum hasil bacaan (*thinking + reading*) terlihat motivasi siswa dalam aspek *attention*. Siswa dengan penuh perhatian membaca dan membuat rangkuman terkait materi yang dipelajari. Kegiatan berpikir ketika membuat dan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dirangkum (*thinking + questioning and answering*) terlihat motivasi siswa dalam aspek *attention* dan *relevance*. Siswa dengan penuh perhatian membuat pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah dirangkum. Aspek *relevance* terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dirangkum. Pada tahap berpikir secara mandiri menjawab pertanyaan tambahan yang terdapat di dalam LKS (*thinking + answering*) terlihat motivasi siswa dalam aspek *attention* dan *confidence*. Siswa dengan penuh perhatian dan rasa percaya diri menggunakan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS secara mandiri dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pada tahap diskusi berpasangan (*pair*) terlihat terlihat motivasi siswa dalam aspek *relevance* (kegunaan) dimana saat siswa berdiskusi secara berpasangan siswa

mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap *share* terlihat motivasi siswa dalam aspek *confidence* dan *satisfaction*. Siswa memiliki antusias tinggi atau rasa percaya diri yang tinggi untuk mempresentasikan tugas yang telah mereka kerjakan dalam kelompoknya masing-masing. Sedangkan aspek *satisfaction* terlihat dari kepuasan siswa ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain saat mereka presentasi dan adanya penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru di akhir presentasi.

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Narayanan, dkk. (2007) melaporkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal ini dapat dijelaskan karena perempuan memiliki kemampuan mendengar yang lebih baik, lebih peduli dengan masukan, dan cenderung memiliki sikap lebih baik terhadap pembelajaran. Sebaliknya, laki-laki kurang sensitif, lebih peduli untuk berbicara, dan berpikir dengan cara analitis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa adanya kesamaan motivasi baik siswa putra dan putri tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam memberdayakan motivasi belajar siswa putra dan putri kelas X.1 SMAN 8 Malang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2005) yang mengungkapkan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, mempertebal rasa percaya diri, memperbaiki tingkat kehadiran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan metakognitif dan motivasi belajar siswa putra maupun putri kelas X SMAN 8 Malang dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS) berpotensi dalam memberdayakan keterampilan metakognitif dan motivasi belajar baik siswa putra maupun putri.

### **Saran**

Pengukuran motivasi belajar siswa sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan penilaian diri sendiri tetapi juga didukung dengan penilaian antar teman. Selain itu, pengaruh jenis kelamin terhadap keterampilan metakognitif dan motivasi dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadu *Think Pair Share* (TPS) juga perlu diteliti lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang berbeda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Blakey, E.S. & Sheila. 1990. *Developing Metacognition*. Erick Digest. ERIC Clearinghouse on Information Syracuse NY: ED 327218.
- Corebima, A.D. 2010. *Berdayakan Keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran Sains Demi Masa Depan Kita*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Sains 2010, Universitas Negeri Surabaya, 16 Januari 2010.
- Costa, L. 1995. *Developing Minds, A Resources Book for Teaching Thinking*. Virginia: Association Supervition and Curriculum Development (ASCD).

- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L. & Travers, J. F. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, Third Edition*. United States of America: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Heong, Y. M., Othman, W.B., Yunos, J.B.M., Kiong, T.T., Hassan, R.B., & Mohamad. M.M.B. 2011. The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1 (2), July 2011.
- Hong, E.Peng, Y., & Rowell, L.L. (2009). Homework Self-regulation: Grade, Gender, and Achievement-level Differences. *Journal of Psychology and Education* 19 (2): 269-276
- Mahanal, S. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matapelajaran Biologi dan Gender terhadap Keterampilan Metakognisi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA di Malang*. Laporan Penelitian. Malang: Lemlit UM.
- Nurmaliah, C. 2009. Analisis Keterampilan Metakognisi Siswa SMP Negeri di Kota Malang Berdasarkan Kemampuan Awal, Tingkat Kelas, dan Jenis Kelamin. *Jurnal Biologi Edukasi*, 1(2).
- Narayanan, R., Rajasekaran N.N., & Lyyappan, S. 2007. *Do Female Students have Higher Motivation than Male Students in Learning of English at the Tertiary Level?* (Online). (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED496970.pdf>, diakses tanggal 25 Februari 2016).
- Ramdiah, S. 2013. *Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Putra dan Putri Kelas XI SMA di Kota Banjarmasin*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 9 Juli 2013.
- Sasser, L. 2010. Brain Differences between Genders. *Gender Differences in Learning, Genesis* 5:1-2.
- Schweigardt, W.J., Worrell, F.C., Hale, R.J. 2001. *Gender Differences in the Motivation for and Selection of Courses in a Summer Program for Academically Talented Students*. (Online). (<http://eric.ed.gov/?id=EJ635070>, diakses tanggal 5 Februari 2016).
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Theory and Practice, Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon Publisher.
- Soraya, R. 2010. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran (PBMP+TPS dan Imkuiri) dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tuckman, B.W. 1978. *Conducting Educational Research Second Edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Yukselturk, E., & Bulut, S. 2009. Gender Differences in Self Regulated Online Learning Environment. *Educational Technology & Society*, 12(3): 12-22.
- Witelson, S. F., Glezer, I.I., & Kigar, D.L. 1995. Women Have Greater Density of Neurons in Posterior Temporal Cortex. *The Journal of Neuroscience*, 15(5): 3418-3428.